

# Kebijakan Pemerintah Turki Membantu Gelombang Pengungsi Suriah 2011- 2018

Penulis I : Jabal Gilang Ginola

Penulis II : Sidik Jatmika

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta

Ringroad Barat Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183

## Abstract

This study aims to answer the question of "Why the Turkish Government even in domestic country have many political problems that assisting Syrian refugees?" with the spotlight 2011 until 2018. To answer that question, this study uses the theory National Interest, the concepts uses foreign policy and Humanitarian Law. The Study argues the Turkish government take humanitarian assistance for Syrian refugees, with consider emphasizing domestic security and the influence of Turkey's position in the Middle East region and Turkey want to Turkey wants to enhance the image of Turkey in international views by conducting humanitarian assistance.

Keywords: Turkey, Syrian Refugees, Assistance, Aids, Humanitarian.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang "Mengapa Pemerintah Turki walau di dalam negeri memiliki banyak masalah politik bersedia menampung para pengungsi Suriah?" Jangkauan penelitian ini tahun 2011 hingga 2018. Dalam untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional, konsep kebijakan luar negeri dan hukum humaniteran. Penelitian ini berpendapat pemerintah Turki yang melakukan bantuan kemanusiaan untuk para pengungsi Suriah, dengan mementingkan keamanan dalam negeri serta pengaruh posisi Turki di kawasan Timur Tengah dan ingin meningkatkan citra Turki di pandangan internasional dengan cara melakukan bantuan aksi kemanusiaan.

Keywords: Turki, Pengungsi Suriah, Bantuan, Kemanusiaan.

---

## PENDAHULUAN

Turki merupakan negara yang berada di sebelah tenggara, berbatasan dengan negara Suriah yang dimana para pengungsi yang berdatang menuju daerah perbatasan di sebelah tenggara antara Turki dan Suriah. Pada saat sebelum Turki merupakan masuk dalam wilayah Ustamania yang berkuasa hampir 700 tahun lamanya. Wilayah negara Turki saat ini mulai dari daerah kawasan benua Asia dan ada sebagian benua Eropa. Negara Republik Turki bisa dibilang menjadi negara yang dikatakan sebagai negara yang berada pada dua benua atau yang biasa disebut negara transbenua.

Luas wilayah dari negara Turki 783.562 km<sup>2</sup> ini terletak diantara 33°-43° LU dan 25°-45° BT. Pada sekitar abad ke 5 sebelum Masehi definisi daerah atau kawasan Asia hanya wilayah Anatolia atau yang saat ini disebut juga negara Turki. Selain itu, negara Turki berbatasan langsung di wilayah utara dengan Laut Hitam yang wilayah tersebut dekat dengan negara-negara jajahan Uni Soviet. Di wilayah barat negara Turki berbatasan dengan negara seperti Armenia, Georgia, dan Iran. Pada bagian selatan Turki berbatasan dengan negara Siprus, dan di sebelah tenggara berbatasan dengan Suriah dan Irak. Di sebelah

barat negara Turki berbatasan dengan negara Siprus dan beberapa wilayah kepulauan dari negara Yunani. Wilayah terbesar negara Turki berada di benua Asia, sedangkan wilayah sebagian kecil atau sisahnya berada di benua Eropa. Mayoritas di negara Turki menganut agama Islam dan juga ada menganut seperti agama Kristen dan Yahudi. Adapun pendapat menurut dari bangsa Arab mereka menganggap ada juga suku atau bangsa non-Arab, Turki salah satunya yang merupakan bukan dari latar belakang dari suku bangsa Arab.

Awal terjadinya konflik di mulai pada tahun 2011 ketika ketidakpuasan dari masyarakat negara Suriah yang dimana dalam kepemimpinan Presiden Suriah yaitu Bashar Al-Assad. Dalam kepemimpinan tersebut yang bersifat diktaktor dan selain itu juga Bashar Al-Assad gagal dalam melakukan perubahan ekonomi dan politik, yang dimana hal tersebut membuat adanya sebuah pembontakan oleh salah satu kelompok yaitu FSR (*Free Syrian Army*).<sup>1</sup>

Selain itu dengan adanya ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) menambah kemungkinan konflik terus terjadi dalam jangka waktu yang tidak di ketahui. Adapun dari pihak luar negara-negara barat seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan juga tidak lupa negara Rusia pun juga ikut serta di dalamnya. Sehingga kerusuhan yang terjadi di negara Suriah bisa di bilang menjadi tempat peperangan dari kubu negara-negara barat dan kubu Suriah yang di dukung oleh Rusia.

Kepemimpinan Bashar Al-Assad yang otoriter membuat para masyarakat Suriah tidak ingin tinggal di negeri mereka sendiri, sehingga mereka berpindah tempat ke negara-negara tetangga yang lebih aman.

---

<sup>1</sup> Rizuana Noor Fauwzi, Kepentingan Turki Mendukung Penyelesaian Masalah Pengungsi pada krisis Suriah pada tahun 2011-2013, diakses dari eprints.upnyk.ac.id pada 8 November 2018.

Penyerangan yang membuat masyarakat Suriah berpindah ke negara-negara tetangga yaitu dengan melakukan penyerangan hingga pengeboman ke tempat-tempat fasilitas publik penting seperti sekolah, rumah sakit, pemukiman warga.

Akibat konflik yang terjadi jumlah korban terakhir yang diterima secara luas di internasional kurang lebih sekitar 470.000 meninggal.<sup>2</sup> Sejak tahun 2015, kurang lebih sekitar 2 juta jiwa warga negara Suriah sudah tinggal di negara Turki. Sedangkan sekitar 3,5 juta jiwa penduduk Turki ikut memberikan bantuan selain yang di berikan oleh dari pemerintah.

Mengingat dengan keadaan situasi dalam negeri Turki yang saat ini masih banyak masalah dan masih banyak belum terselesaikan. Selain itu adanya kebijakan yang di keluarkan dari Uni Eropa untuk mengatasi masalah penerimaan para pengungsi. Dari kebijakan tersebut di keluarkan dari salah satu badan eksekutif yang ada di Uni Eropa yaitu “*Common European Asylum System*”.<sup>3</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **KEAMANAN DALAM NEGERI & PENGARUH POSISI DIKAWSAN TIMUR TENGAH**

#### **1. Keamanan Dalam Negeri**

Dalam kebijakan Turki dalam penerimaan atau mau menampung pengungsi Suriah pada dasarnya juga memiliki tujuan untuk merubah rezim kepemimpinan di Suriah. Selain itu, dari kebijakan tersebut yang dimana tujuan akhirnya mewujudkan pergantian kepemimpinan Bashar Al-Assad.

---

<sup>2</sup> Megan Specia, The New York Time, How Syria's Death Toll Is Lost in the Fog of War, 2018, <https://www.nytimes.com/2018/04/13/world/middleeast/syria-death-toll.html> : di akses pada 10 November 2018.

<sup>3</sup> Fitria Nurul, “Implementasi Kebijakan Common European Asylum System Uni Eropa Terhadap Krisis Pengungsi Eropa”. Di akses 3 Oktober 2018.

Dari kepemimpinan Erdogan tidak lepas dari kekhawatiran mereka adanya ancaman dari dalam maupun luar negara. Hal itu yang terjadi ketika kedatangan pengungsi Suriah yang dimana konflik Suriah menjadi fokus utamanya dan mengabaikan perdamaian atau gencatan senjata kepada pihak PKK (*Partiya Karkerên Kurdistan*) maupun potensi konflik sektarian.<sup>4</sup>

Keamanan nasional Turki yang menjadi salah satu faktor potensi terjadi konflik yang terjadi di dalam negeri Turki. Hal yang menjadi faktor adanya PKK (*Partiya Karkerên Kurdistan*) dan potensi konflik sektarian. Posisi wilayah Turki yang berada di sekeliling negara-negara yang tidak jauh dari keadaan ras ataupun etnis, sosial, dan agama yang memiliki latarbelakang berbeda. Sehingga dapat memunculkan konflik di dalam negeri. Kejadian konflik yang terjadi di Suriah setidaknya menjadi contoh untuk negara Turki yang harus siap dengan apa yang terjadi nantinya, seperti adanya konflik sektarian maupun serangan dari lintas negara. Konflik antara Turki dan PKK yang sudah lama terjadi sejak lama yang dimana hal ini yang menjadi masalah utama Turki.<sup>5</sup>

## **2. Pengaruh Posisi di Kawasan Timur-Tengah**

Kehebatan Turki saat ini yang dimana memiliki sebuah tujuan ingin menjadi salah satu kekuatan ataupun negara yang mampu melakukan tindakan yang menjadi sorotan dunia internasional.

Dalam beberapa bidang-bidang setelah Presiden Erdogan menjadi pemimpin Turki, negara Turki menjadi negara yang perlahan dilihat sebagai kekuatan dikawasannya. Kekuatan militer negara

Turki mulai kembali di takuti oleh beberapa negara-negara. Salah satunya yaitu negara Israel, karena di era presiden Erdogan ini di dalam beberapa pertemuan internasional yang selalu menyuarakan tentang kekerasan dan pembantaian yang dialami oleh warga Palestina. Posisi geografis Israel yang tidak terlalu jauh oleh negara Turki, hal tersebut membuat Israel lebih berhati-hati. Karena negara Turki yang selalu melakukan protes tentang kekerasan yang dilakukan kepada penduduk Palestina.

Melihat kekuatan militer negara Turki yang di era presiden Erdogan menjadi ancaman bagi setiap negara yang di sekitar maupun yang ingin menyerang. Salah satu contoh yang nyata ketika penembakan terhadap pesawat militer udara milik Rusia yang ditembak. Bahkan negara Turki tidak segan untuk melakukan perbuatan tersebut jika memang dari pihak luar memang melakukan kesalahan. Kekuatan militer Turki yang saat ini menjadi andalan hampir merata di setiap lini udara, darat maupun laut. Mulai dari kecanggihan pesawat jet, kapal selam, pasukan-pasukan di semua lini, dan bahkan teknologi-teknologi yang berhubungan dengan kemiliteran.

Pasukan militer yang aktif ada sekitar 685.862, pasukan militer cadangan 407.122, dan total 21 juta personil yang tersedia. Banyak Tank yang dimiliki 2.435, mulai dari *Leopard*, *M60*, *M48*, dan *Altay*. *AFV (Armoured Fighting Vehicle)* yang dimiliki sekitar 7.947 dengan nama *ACV-AIFV*, *ACV-AAPC*, *Akrep*, *BTR-80*, *M113*, *Ejder*, *Arma*. Total angkatan udara yang dimiliki sebanyak 2.251 dan beberapa kekuatan militer lainnya.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Zatalini, Amalia, *Journal of International Relations* Vol. 1 No.1, 2015, Halaman 12.

<sup>5</sup> *ibid.*

<sup>6</sup> *Armed Forces, Turkish Armed Forces*, diakses dari <https://armedforces.eu/Turkey> :Diakses pada 15 Maret 2019.

Faruk Özlü Menteri Sains Industri dan Teknologi, angkatan militer Turki menggunakan senjata, kendaraan, hingga amunisi senjata buatan dalam negeri Turki untuk melakukan operasi yang terjadi di Afrin barat laut dari Suriah. Faruk Özlü menyampaikan bahwa ingin menggunakan berbagai cara dalam pembuatan produk lokal kemiliteran untuk tentara personel Turki. Salah satu contohnya yaitu *T-155 Firtina*, *T-122 Multiple Barrel Rocket Launcher (MRBL)*, *helikopter T-129 ATAK*. Tujuannya yaitu untuk membersihkan kelompok PKK delompok-kelompok teroris, dan menjadi kekuatan baru di kawasan Turki dalam kemiliteran.

Dalam hal itu yang dimana Turki ingin menjadi salah satu negara yang berpengaruh di kawasannya pada saat ini. Karena melihat kekuatan saat ini yang mendominasi dari negara-negara barat dan Eropa seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Rusia. Selain itu yang kekuatan yang biasa mendominasi dan memiliki kepentingan seperti peperangan yang ada di Yaman dan bahkan di Suriah pada saat ini yaitu antara Arab Saudi dan Iran. Kedua negara tersebut berlomba-lomba untuk berpengaruh dalam melakukan kepentingannya. Contohnya dalam konflik yang terjadi di Suriah selain dari koalisi negara-negara barat (Amerika Serikat, Israel, Inggris) dan koalisi timur (Rusia & Iran), Turki ikut serta didalamnya karena melihat kondisi wilayah yang dekat seperti di daerah Afrin dan Jarablus.

Perbedaan ketika presiden Erdogan yang berasal dari partai AKP (*Adalat Ve Kalkimna Partisi*) atau Partai Keadilan dan Pembangunan, Turki menjadi negara yang perlahan maju dalam bidang arsitektur, institusi-institusi sosial, administrasi, serta dalam bidang pekerjaan umum. Istanbul yang dahulunya menjadi ibukota di era Turki Utsmani yang

perlahan-lahan menjadi salah satu kota-kota besar dan metropolitan yang ada di dunia saat ini.

Di bawah kepemimpinan Erdogan, Turki berubah menjadi negara yang cepat dalam bidang transportasi publik contohnya seperti peresmian bandara "*World's Largest Airport*" yang ada di Turki. Istanbul menjadi bandara yang menjadi langganan untuk pesawat-pesawat yang datang untuk transit dan mendarat yang datang dari penjuru dunia. Selain itu, menjadi tujuan utama wisatawan.

Erdogan yang sebelumnya sebagai mantan walikota Istanbul, Erdogan menyampaikan bahwa dirinya sebagai "pembangun utama negara Turki". Di bawah partai AKP (*Adalat Ve Kalkimna Partisi*) atau Partai Keadilan dan Pembangunan ada banyak beberapa proyek pembangunan untuk masyarakat seperti dibangunnya apartemen, pusat perbelanjaan, dan proyek pekerjaan umum seperti Masjid, jembatan, terowongan, rumah sakit, universitas-universitas baru, proyek kereta api dan perluasan jalur metro Istanbul yang sangat dipercepat.

## MENINGKATKAN CITRA TURKI DI PANDANGAN INTERNASIONAL DENGAN AKSI KEMANUSIAAN

Adanya kebijakan luar negeri ini di era kepemimpinan Presiden Erdogan terlihat dalam beberapa aksi kemanusiaan yang mereka lakukan yang dimana merupakan keputusan krisis. Karena situasi konflik yang terjadi terus-menerus. Seperti penampungan penduduk Suriah. Bisa dikatakan negara Turki merupakan negara yang peduli dengan pecahnya kejadian konflik Suriah ini, karena dari sekian banyaknya negara-negara tetangga di sekitaran Suriah, Turki yang menjadi salah satu

negara yang paling banyak menampung para pengungsi Suriah yang datang.

Menurut Menteri Luar Negeri Turki yaitu *Mevlut Çavuşoğlu*, Turki akan selalu tetap berada posisi di garis terdepan dalam menangani isu kemanusiaan ini. Selain itu, dari tahun 2011 Turki telah mengeluarkan bantuan sekitar \$30 billion untuk masalah isu krisis kemanusiaan pengungsi Suriah yang ditampung oleh Turki.<sup>7</sup> Menurut Menteri Luar Negeri Turki *Mevlut Çavuşoğlu* menyampaikan juga dalam beberapa tahun belakang ini Turki terus meningkatkan berbagai dan jumlah bantuan untuk pengungsi Suriah.

Selain menjadi tuan rumah yang menampung sekitar 3 jutaan pengungsi Suriah lebih dari negara-negara lain, *Mevlut Çavuşoğlu* mengatakan kepada pihak komunitas internasional yang tidak membantu Turki dalam menangani krisis kemanusiaan yang sudah menghabiskan \$30 billion sejak perang saudara yang terjadi di Suriah pada tahun 2011. Bantuan yang diberikan selain kesehatan, dari bantuan pendidikan juga di berikan kepada para anak-anak ataupun yang ingin belajar untuk para pengungsi Suriah.<sup>8</sup>

*“There are 976,000 Syrian children of school-going-age living in Turkey. 620,000 of them have been able to continue their education. We are doing our best to increase this number.”*

Pemerintah Turki terus memberikan perlindungan hingga pelayanan terbaik semampu untuk pengungsi Suriah tersebut. Pernyataan yang dikeluarkan oleh Menteri Luar Negeri Turki yaitu *Mevlut Çavuşoğlu* saat menghadiri sebuah acara

---

<sup>7</sup> Hurriyet Daily News, Turkey spends \$30 billion on Syrian refugees: FM, 2017, diakses pada: <http://www.hurriyetcailynews.com/turkey-to-continue-responding-to-humanitarian-crisis-121982>. Diakses pada 20 Febuari 2019.

<sup>8</sup> Ibid.

parlemen Inggris yang diadakan di Ankara pada tahun 2018 di bulan Mei. Di acara tersebut juga melakukan dan meneliti pekerjaan pemerintah Turki dan NGO Turki maupun internasional untuk mengintegrasikan mereka ke dalam masyarakat Turki.

Dalam sesi pertemuan tersebut yang dipandu oleh *Matthew Saltmarsh*, salah satu pejabat senior hubungan eksternal di komisi tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR), *Abby Dwommoh*, salah satu petugas informasi publik dan juru bicara untuk organisasi internasional untuk Migrasi / *International Organization for Migration (IOM)* dan *Ibrahim Vurgun Kavlak*, koordinator umum di Asosiasi Solidaritas dengan Pencari Suaka dan Migran/ *Association for Solidarity with Asylum Seekers and Migrants (ASAM)*.<sup>9</sup>

Dalam sesi dalam acara tersebut *Matthew Saltmarsh* sangat memuji Turki, karena dengan adanya mereka mengeluarkan Peraturan Perlindungan Sementara “*Temporary Protection Regulation*” di tahun 2014 yang tujuannya dimana dapat memungkinkan warga Suriah bisa masuk ke negara Turki untuk melakukan perlindungan serta mencegah mereka kembali ke Suriah yang masih dalam keadaan konflik. Dari “*Temporary Protection Regulation*” memberikan mereka mendapatkan hak-hak seperti layanan pendidikan dan kesehatan secara gratis dan hak untuk bekerja.

Dalam hal ini tidak diragukan kepedulian pemerintah Turki untuk membantu para pengungsi Suriah yang datang. Karena selain sudah di buatnya sebuah peraturan “*Temporary Protection*

---

<sup>9</sup> Hurriyet Daily News, Turkey praised for care given to Syrian refugees, 2018, diakses dari: <http://www.hurriyetcailynews.com/turkey-praised-for-care-given-to-syrian-refugees-131600>. Diakses pada 20 Febuari 2019.

*Regulation*” dan juga bantuan dana yang di siapkan untuk pengungsi Suriah itu sendiri.

Selain itu pada tahun 2015 pertemuan negara-negara yang masuk dalam anggota *Organization of Islamic Cooperation* atau Organisasi Kerjasama dari negara-negara Islam, di dalam pertemuan tersebut bahwa para anggota negara yang terlibat sangat menentang keras dengan perlakuan pemerintah Suriah yang dipimpin oleh Bassar al-Assad. Akibat perlakuannya banyak korban jiwa termasuk anak-anak kecil di bawah umur yang tidak bersalah, penggunaan senjata kimia, selain itu keadaan stabilitas negara yang tidak menentu akibat konflik peperangan di berbagai wilayah, dan banyaknya tempat-tempat fasilitas ataupun infrastruktur umum yang rusak.

Dari pertemuan tersebut negara-negara seperti Turki, Yordania, Mesir, Irak dan Lebanon yang dipuji karena mau menjadi negara yang menampung saudara-saudara mereka akibat konflik tersebut. Dalam pertemuan ini juga ditekankan kepada kejadian seperti melenceng dari norma-norma kemanusiaan dan bahkan nilai-nilai humaniterian internasional. Pertemuan ini juga mengajak kepada para anggota *Organization of Islamic Cooperation* untuk membuka pintu perbatasan dalam tanda solidaritas terurama sesama saudara Islam.<sup>10</sup>

Penerimaan pengungsi Suriah dan pembukaan gerbang yang dilakukan pemerintah Turki kepemimpinan Erdogan menjadi sorotan dan dukungan-dukungan dari *Organization of Islamic*

*Cooperation* ini dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*).

Dalam pengambilan keputusannya Presiden Erdogan seperti mengeluarkan dana bantuan dan pembukaan pintu perbatasan bisa menjadi contoh bagi negara-negara yang masuk dalam anggota *Organization of Islamic Cooperation*, dan juga Turki menjadi sorotan untuk dunia internasional dalam perlakuannya dengan melakukan pengambilan keputusan untuk menampung pengungsi Suriah sebagai tindakan yang tepati untuk meningkatkan citra di pandangan internasional. Sehingga selain negara Turki dipandang baik citranya di dunia internasional, OIC (*Organization of Islamic Cooperation*) pun sebagai salah satu organisasi yang besar menjadi percontohan bagi dunia internasional.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Kejadian isu kemanusiaan yang terjadi Suriah yang dimulai bermula ketika konflik terjadi pada tahun 2011. Situasi negara yang perlahan-lahan mulai bisa dikatakan memburuk seperti banyak korban luka, meninggal dunia, infrastruktur umum seperti sekolah, rumah sakit, dan lainnya yang hancur membuat jutaan masyarakat Suriah melakukan pengungsian kenegara-negara tetangga maupun ke benua Eropa salah satunya Turki contohnya. Mereka mencari tempat yang aman seperti negara-negara Lebanon, Yordania, Turki, dan beberapa negara disekitarnya.

*Arab Spring* merupakan salah satu langkah negara-negara barat yang di pimpin oleh Amerika untuk

---

<sup>10</sup> Organisation of Islamic Cooperation, “Final Communiqué of the Ministerial Emergency Meeting of the Executive Committee on the Situation in Syria in Light of the Recent Tragic Developments in the City Aleppo”, Jeddah, 2016. Diakses pada 25 Februari 2019.

---

<sup>11</sup> Mujahid, F. Erdogan: Sosok Pemimpin yang Dirindukan. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/thinkwalker/552a420ff17e612f70d62467/erdogan-sosok-pemimpin-yang-dirindukan>. Diakses pada 25 Februari 2019.

menyebarkan paham demokrasi ke negara-negara Arab dan sekitarnya atau yang biasa disebut dengan demokratisasi. Konflik yang terjadi di Suriah terjadi pada tahun 2011, terjadi ketika saat adanya pertikaian antara pihak dari Bashar Al-Assad dengan pihak oposisi.

Dari kejadian pada awal terjadinya dimulai dari Arab Spring, atau yang biasa disebut demokratisasi negara-negara di kawasan Jazirah Arab dan daerah-daerah negara Afrika bagian utara. Dampak dari Arab Spring tersebut akhirnya berdampak juga pada situasi dalam negeri Suriah yang dimana Presiden Suriah Bashar Al-Assad yang sudah memimpin negara Suriah dari tahun 2000 hingga saat ini dan masih enggan mundur dari posisinya.

Dari kejadian tersebut masyarakat Suriah mengungsi ke Turki yang dimana secara geografis tidak jauh dari negara Suriah. Selain Turki bersedia membuka dan membantu para pengungsi Suriah, Turki membuka gerbang kepada pengungsi juga yang ingin mengungsi ke negara-negara Eropa yang dimana tujuannya utamanya seperti negara Jerman.

Turki juga tidak bekerja sendiri, karena di bantu oleh badan NGO seperti UNHCR maupun Uni Eropa kebijakan tersebut di keluarkan dari salah satu badan eksekutif yang ada di Uni Eropa yaitu "*Common European Asylum System*". Di tahun 2014, Turki mengeluarkan Peraturan Perlindungan Sementara "*Temporary Protection Regulation*" di tahun 2014 yang tujuannya dimana dapat memungkinkan warga Suriah bisa masuk ke negara Turki untuk melakukan perlindungan serta mencegah mereka kembali ke Suriah yang masih dalam keadaan konflik.

## REFERENSI

- Armed Forces, Turkish Armed Forces, diakses dari <https://armedforces.eu/Turkey> :Diakses pada 15 Maret 2019.
- Fitria Nurul, "Implementasi Kebijakan Common European Asylum System Uni Eropa Terhadap Krisis Pengungsi Eropa". Di akses 3 Oktober 2018.
- Hurriyet Daily News, Turkey praised for care given to Syrian refugees, 2018, diakses dari: <http://www.hurriyetdailynews.com/turkey-praised-for-care-given-to-syrian-refugees-131600>. Diakses pada 20 Februari 2019.
- Hurriyet Daily News, Turkey spends \$30 billion on Syrian refugees: FM, 2017, diakses pada: <http://www.hurriyetdailynews.com/turkey-to-continue-responding-to-humanitarian-crisis-121982>. Diakses pada 20 Februari 2019.
- Megan Specia, The New York Time, How Syria's Death Toll Is Lost in the Fog of War, 2018, <https://www.nytimes.com/2018/04/13/world/middleeast/syria-death-toll.html> : di akses pada 10 November 2018.
- Mujahid, F. Erdogan: Sosok Pemimpin yang Dirindukan. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/thinkwalker/552a420ff17e612f70d62467/erdogan-sosok-pemimpin-yang-dirindukan>. Diakses pada 25 Februari 2019.
- Organisation of Islamic Cooperation, "Final Communique of the Ministerial Emergency Meeting of the Executive Committee on the Situation in Syria in Light of the Recent Tragic Developments in the City Aleppo", Jeddah, 2016. Diakses pada 25 Februari 2019.
- Rizuana Noor Fauwzi, Kepentingan Turki Mendukung Penyelesaian Masalah Pengungsi pada krisis Suriah pada tahun 2011-2013, diakses dari [eprints.upnyk.ac.id](http://eprints.upnyk.ac.id) pada 8 November 2018.
- Zatalini, Amalia, Journal of International Relations Vol. 1 No.1, 2015, Halaman 12.